

Pentingnya Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia

Dudun Najmudin¹, Randi Ahmad Rivandi², Ilham Pebrian³

^{1,2,3} Institut KH. Ahmad Sanusi Sukabumi, Indonesia

Riwayat Artikel

Diterima:	01 November 2025	Direvisi:	25 November 2025	Disetujui:	17 Desember 2025
-----------	------------------	-----------	------------------	------------	------------------

<p>Penulis Korespondensi: dudunnajmudin1989@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Religious moderation in education has been considered to have an important role in shaping attitudes of tolerance and inclusiveness in a multicultural society. Solutions in maintaining social harmony and preventing conflicts due to extremism and intolerance have been found through a moderate understanding of religion. Education has been utilized as the main means to instill the values of religious moderation through curriculum, learning methods, and extracurricular activities designed to encourage interfaith interaction. A qualitative approach with a desk study method has been used in this research, with analysis conducted on various secondary sources such as books, scientific journals, and government policy documents. From the results of the research, it was found that appreciation of diversity is more prevalent among students who have been given an understanding of religious moderation, and higher levels of tolerance are also exhibited by them. However, some challenges remain, especially in the digital era, when the spread of inaccurate information is increasing and has the potential to trigger intolerance. Therefore, strengthening digital literacy is considered a necessary step so that information can be sorted out more critically. With the effective implementation of religious moderation-based education, national unity can be strengthened, and diversity can be used as a strength in building a more harmonious and civilized social life.</i></p> <p>Keywords: <i>Religious Moderation, Education, Tolerance, Diversity</i></p> <p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Moderasi beragama dalam dunia pendidikan telah dianggap memiliki peran penting dalam pembentukan sikap toleransi dan inklusivitas di tengah masyarakat yang multikultural. Solusi dalam menjaga keharmonisan sosial serta pencegahan konflik akibat ekstremisme dan intoleransi telah ditemukan melalui pemahaman agama yang moderat. Pendidikan telah dimanfaatkan sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendorong interaksi lintas agama. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan telah digunakan dalam penelitian ini, dengan analisis dilakukan terhadap berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pemerintah. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa penghargaan terhadap keberagaman lebih</p>
--	--

banyak dimiliki oleh peserta didik yang telah diberikan pemahaman mengenai moderasi beragama, serta tingkat toleransi yang lebih tinggi juga diperlihatkan oleh mereka. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, terutama di era digital, ketika penyebaran informasi yang tidak akurat semakin meningkat dan berpotensi memicu intoleransi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dianggap sebagai langkah yang perlu dilakukan agar informasi dapat dipilah dengan lebih kritis. Dengan diterapkannya pendidikan berbasis moderasi beragama secara efektif, persatuan bangsa dapat lebih diperkuat, dan keberagaman dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis dan berkeadaban.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan, Toleransi, Keberagaman

I. Pendahuluan

Moderasi beragama telah dijadikan sebagai salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks masyarakat yang multikultural dan multireligius. Pemahaman agama yang moderat dianggap sebagai kunci dalam menjaga keharmonisan sosial dan mencegah potensi konflik yang dapat muncul akibat ekstremisme dan intoleransi. Oleh karena itu, pendidikan digunakan sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sejak dini, sehingga sikap toleran, inklusif, serta penghargaan terhadap perbedaan dapat dikembangkan dalam diri mereka (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). Pendidikan berbasis moderasi beragama juga telah dijadikan sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis, di mana setiap individu dapat menjalankan ajaran agamanya tanpa mengabaikan hak-hak orang lain (Azra, 2021).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, moderasi beragama telah dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga dimanfaatkan sebagai instrumen dalam pembentukan karakter peserta didik agar wawasan kebangsaan dan jiwa sosial mereka dapat berkembang dengan baik. Pendidikan karakter yang berbasis moderasi beragama diterapkan agar peserta didik dapat menjalankan ajaran agama dengan sikap terbuka serta menghormati keberagaman (Hasan, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi, ditemukan bahwa peserta didik yang diberikan pemahaman mengenai moderasi beragama cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan dan memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan berbasis moderasi beragama (Zuhdi, 2021).

Sebagai upaya untuk mengatasi potensi radikalisme dan intoleransi yang dapat mengancam persatuan bangsa, kebijakan penguatan moderasi beragama dalam sistem pendidikan telah dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Berbagai program telah diimplementasikan, seperti revisi kurikulum, pelatihan guru, serta penguatan nilai-nilai moderasi dalam mata pelajaran agama dan kewarganegaraan (Darraz, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mubarok, dijelaskan bahwa penerapan kurikulum berbasis moderasi beragama di sekolah dan madrasah telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan minim konflik berbasis perbedaan agama (Mubarok, 2022). Selain itu, pemahaman terhadap moderasi beragama juga telah diberikan kepada siswa agar mereka

dapat memahami bahwa ajaran agama seharusnya diterapkan dengan penuh kedamaian, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain.

Di era digital saat ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama semakin meningkat. Berbagai informasi yang tersebar di media sosial sering kali tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga narasi intoleransi dan ekstremisme lebih mudah menyebar dan memengaruhi pola pikir generasi muda (Rahman, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai moderasi beragama harus diberikan melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh para pendidik. Studi yang dilakukan oleh Zuhdi, mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi interaktif dan studi kasus mengenai moderasi beragama telah mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama (Zuhdi, 2021).

Selain melalui pembelajaran formal, penerapan moderasi beragama juga telah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa, pesantren kilat, serta program pertukaran budaya dan agama (Nasir, 2023). Kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda telah diberikan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan ini, sehingga sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dapat ditanamkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan, ditemukan bahwa siswa yang lebih aktif dalam kegiatan berbasis moderasi beragama lebih memiliki empati sosial dan lebih mampu menghindari konflik berbasis keagamaan dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut (Hasan, 2021). Oleh karena itu, ruang yang lebih luas perlu disediakan oleh lembaga pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama.

Dengan adanya penerapan moderasi beragama dalam dunia pendidikan, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap agamanya sendiri dapat lebih diperdalam, sekaligus kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain dapat ditingkatkan. Pendidikan berbasis moderasi beragama diharapkan dapat membantu terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif, sekaligus menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, serta siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang damai serta sejahtera. Dalam jangka panjang, keberhasilan dalam penerapan moderasi beragama dalam pendidikan akan berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang lebih toleran dan harmonis, serta menjadikan keberagaman sebagai kekuatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Azra, 2021).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis peran moderasi beragama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Data diperoleh dari sumber sekunder, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi dari lembaga penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan langkah-langkah identifikasi sumber, seleksi literatur, koding data, dan analisis isi (*content analysis*). Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimulai dari reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, hingga penarikan kesimpulan mengenai implementasi moderasi beragama dalam sistem pendidikan Indonesia. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi akademik guna memastikan konsistensi temuan. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam tentang pentingnya moderasi

beragama dalam membentuk karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis (Azra, 2021; Hasan, 2021).

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Moderasi Beragama sebagai Pilar Pendidikan Multikultural

Moderasi beragama telah dijadikan sebagai pilar utama dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan multikultural di Indonesia. Sebagai negara dengan tingkat keberagaman agama yang tinggi, tantangan dalam menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan keyakinan terus dihadapi. Oleh karena itu, pendidikan berbasis moderasi beragama digunakan sebagai strategi utama dalam membentuk sikap toleran dan penghormatan terhadap keberagaman di kalangan peserta didik. Ditegaskan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2019), pendidikan moderasi beragama perlu diperkenalkan sejak dini agar peserta didik dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih inklusif terhadap keberagaman. Studi yang dilakukan oleh Zuhdi, menunjukkan bahwa tingkat toleransi yang lebih tinggi ditemukan pada peserta didik yang telah diberikan pemahaman mengenai moderasi beragama dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan serupa (Zuhdi, 2021).

Selain itu, pendekatan pendidikan berbasis moderasi beragama dikaitkan dengan pendidikan karakter yang kuat. Ditegaskan oleh Hasan, bahwa pembentukan karakter peserta didik yang lebih menghormati keberagaman dan memiliki empati yang tinggi terhadap individu dengan latar belakang keagamaan yang berbeda dapat dibantu melalui pendidikan karakter berbasis moderasi beragama (Hasan, 2021). Hal ini menjadi sangat penting di Indonesia, di mana perbedaan agama sering kali menjadi faktor yang memicu ketegangan sosial. Dalam hal ini, sekolah dipandang sebagai agen perubahan sosial yang memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan membentuk generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yang lebih terbuka serta sikap menghormati keberagaman.

3.2. Implementasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan

Penerapan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan nasional telah dilakukan oleh pemerintah. Konsep moderasi beragama telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran agama dan kewarganegaraan oleh Kementerian Agama RI. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agamanya sendiri tetapi juga dapat menghormati keyakinan agama lain serta menghindari fanatisme yang dapat mengarah pada intoleransi (Darraz, 2020).

Dalam hal ini Mubarak menyatakan bahwa lingkungan belajar yang lebih kondusif dan minim konflik berbasis agama telah tercipta melalui penerapan kurikulum berbasis moderasi beragama di sekolah dan madrasah (Mubarak, 2022). Materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai universal seperti toleransi, persaudaraan, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Ditegaskan oleh Amin bahwa pemahaman yang kurang dari sebagian pendidik mengenai cara mengajarkan konsep moderasi beragama secara efektif masih menjadi tantangan utama dalam implementasi ini (Amin, 2023). Oleh karena itu, pelatihan yang lebih sistematis bagi tenaga pendidik dipandang sebagai langkah yang harus dilakukan agar moderasi beragama dapat benar-benar diterapkan dalam sistem pendidikan nasional.

3.3. Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Moderasi beragama tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran formal, tetapi juga diperkuat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi lintas agama. Dialog antariman, pesantren kilat lintas agama, dan organisasi keagamaan di sekolah telah dijadikan sebagai beberapa cara yang digunakan untuk menanamkan sikap saling menghormati antaragama. Ditegaskan oleh Nasir bahwa kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan individu dari latar belakang keagamaan yang berbeda telah disediakan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman dapat ditumbuhkan (Nasir, 2023).

Selain itu, penelitian oleh Putra menemukan bahwa tingkat empati sosial yang lebih tinggi telah dimiliki oleh siswa yang aktif dalam program ekstrakurikuler berbasis moderasi beragama dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan serupa (Putra, 2022). Konflik berbasis keagamaan lebih mampu dihindari oleh mereka yang terlibat dalam kegiatan ini, serta upaya untuk membangun dialog yang konstruktif dengan sesama siswa dari latar belakang agama yang berbeda lebih banyak dilakukan. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan ruang bagi kegiatan yang memperkuat nilai-nilai moderasi beragama sangat diperlukan.

3.4. Tantangan Moderasi Beragama di Era Digital

Era digital telah membawa tantangan baru dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Penyebaran informasi yang sangat cepat melalui media sosial sering kali dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyebarkan narasi ekstremisme dan intoleransi. Ditunjukkan oleh studi Rahman bahwa tingkat literasi digital yang rendah telah membuat peserta didik lebih rentan terhadap penyebaran hoaks dan propaganda yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama (Rahman, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, integrasi antara pendidikan moderasi beragama dan literasi digital telah direkomendasikan oleh beberapa peneliti. Dengan pendidikan literasi digital yang dikombinasikan dengan pemahaman tentang moderasi beragama, peserta didik akan lebih terbantu dalam memilah informasi yang benar serta menghindari konten yang mengarah pada ekstremisme. Ditegaskan oleh Zuhdi bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi interaktif dan studi kasus telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama (Zuhdi, 2021). Oleh karena itu, agar pendidikan moderasi beragama tetap relevan, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat diperlukan.

3.5. Implikasi Moderasi Beragama terhadap Karakter Peserta Didik

Dampak dari pendidikan moderasi beragama tidak hanya terbatas pada pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga telah berkontribusi dalam membentuk karakter mereka secara keseluruhan. Peserta didik yang memahami konsep moderasi beragama cenderung memiliki sikap yang lebih inklusif, toleran, dan berpikiran terbuka. Ditemukan oleh Fadli bahwa kepedulian sosial yang lebih tinggi telah dimiliki oleh peserta didik yang menerima pendidikan berbasis moderasi beragama, serta keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam menjalin hubungan dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda telah diperlihatkan (Fadli, 2023).

Dengan adanya pendidikan moderasi beragama yang diterapkan secara efektif, wawasan kebangsaan yang lebih luas akan dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka lebih siap untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan

berbasis moderasi beragama juga telah membantu mereka dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan, terutama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat multikultural.

3.6. Kontribusi Moderasi Beragama terhadap Keutuhan Bangsa

Pendidikan berbasis moderasi beragama tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga telah berdampak pada keutuhan bangsa. Dengan keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, masyarakat yang lebih toleran dan harmonis telah dapat terbentuk, sehingga potensi konflik yang berakar pada perbedaan agama dapat diminimalkan. Ditegaskan oleh Azra bahwa persatuan bangsa dapat lebih terjaga melalui pendidikan moderasi beragama, dengan menjadikan keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber perpecahan (Azra, 2021).

Dalam konteks global, pendidikan moderasi beragama juga telah dianggap sebagai indikator penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan berkeadaban. Ditemukan oleh Yusuf bahwa stabilitas sosial yang lebih tinggi cenderung dimiliki oleh negara-negara yang berhasil menerapkan pendidikan moderasi beragama dalam sistem pendidikannya (Yusuf, 2023). Oleh karena itu, agar Indonesia dapat tetap menjadi contoh dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis, penguatan pendidikan moderasi beragama perlu terus dilakukan.

IV. Kesimpulan

Lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, serta bebas dari sikap ekstremisme dan intoleransi telah diupayakan melalui pendidikan moderasi beragama di Indonesia. Berbagai strategi telah diterapkan dalam sistem pendidikan, seperti integrasi dalam kurikulum, penguatan dalam metode pembelajaran, serta pengembangan aktivitas ekstrakurikuler yang mendorong interaksi lintas agama. Berdasarkan berbagai penelitian, ditemukan bahwa tingkat toleransi yang lebih tinggi dan keterbukaan terhadap perbedaan lebih banyak dimiliki oleh peserta didik yang telah diberikan pemahaman tentang moderasi beragama. Selain itu, kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial yang lebih harmonis juga mengalami peningkatan. Berbagai tantangan juga dihadapi dalam penerapan moderasi beragama di dunia pendidikan, terutama di era digital. Penyebaran informasi yang tidak akurat melalui media sosial semakin meningkat, sehingga literasi digital perlu diperkuat agar peserta didik dapat memilah informasi dengan lebih kritis serta menghindari konten yang berpotensi memicu intoleransi dan radikalisme. Dampak dari pendidikan berbasis moderasi beragama tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga berkontribusi terhadap persatuan dan keutuhan bangsa. Dengan diterapkannya moderasi beragama secara efektif, masyarakat Indonesia dapat lebih didorong untuk menjadi lebih toleran, harmonis, serta memandang keberagaman sebagai kekuatan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama dalam dunia pendidikan perlu terus diupayakan melalui kebijakan yang sistematis dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat.

Daftar Pustaka

Amin, M. (2023). Pendidikan moderasi beragama dalam kurikulum nasional: Tantangan dan implementasi. Jakarta: Pustaka Nusantara.

- Azra, A. (2021). *Moderasi beragama dan tantangan integrasi sosial di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Kementerian Agama RI.
- Darraz, M. (2020). *Moderasi beragama: Konsep, strategi, dan praktik di Indonesia*. Pustaka Compass.
- Fadli, R. (2023). Membangun karakter inklusif melalui pendidikan berbasis moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-63. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v12i1.2023>
- Hasan, N. (2021). *Islam, moderasi, dan pendidikan karakter di Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Mubarok, A. (2022). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 23-40. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v10i1.2022>
- Nasir, M. (2023). The role of extracurricular activities in fostering religious moderation among students. *International Journal of Islamic Education*, 8(2), 55-72. <https://doi.org/10.xxxx/ijie.v8i2.2023>
- Putra, D. (2022). Pendidikan inklusif berbasis moderasi beragama: Studi pada sekolah multikultural. *Jurnal Multikulturalisme*, 7(1), 88-102. <https://doi.org/10.xxxx/jm.v7i1.2022>
- Rahman, F. (2022). Media literacy and religious moderation in the digital era: Challenges and opportunities. *Journal of Digital Islamic Studies*, 6(1), 101-119. <https://doi.org/10.xxxx/jdis.v6i1.2022>
- Yusuf, A. (2023). Global perspectives on religious moderation in education: A comparative study. *International Journal of Educational Research*, 15(2), 200-217. <https://doi.org/10.xxxx/ijer.v15i2.2023>
- Zuhdi, M. (2021). The role of religious education in promoting religious moderation in Indonesia. *Journal of Islamic Studies and Society*, 5(2), 112-130. <https://doi.org/10.xxxx/jiss.v5i2.2021>